

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya penyebaran dari wabah virus yang terjadi diseluruh dunia saat ini yang dikenal sebagai *Coronavirus Diseases 2019* merupakan wabah penyakit yang sebelumnya sama sekali tidak pernah ada dideteksi pada manusia. Virus Covid-19 ini memberikan berbagai macam dampak negatif pada bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Karena adanya wabah virus Covid-19 ini pemerintah menerbitkan surat pada tanggal 18 Maret 2020 yang berisikan tentang himbauan kepada seluruh rakyat Indonesia. Dikeluarkannya surat edaran tersebut bertujuan agar segala aktivitas yang dilaksanakan yang dapat mengumpulkan banyak orang disatu tempat sementara waktu ditunda demi meminimalisir/memutus dari penyebaran virus tersebut. Di beberapa pusat Kota seluruh Indonesia pemerintah memberlakukan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diperuntukkan demi meminimalisir/memutus penyebaran dari virus Covid-19 ini. Dari kebijakan pemerintah tersebut memberikan dampak besar salah satunya bagi pendidikan di Indonesia karena dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyebabkan seluruh peserta didik menjadi tidak kondusif jika tetap dilaksanakan di ruang kelas seperti biasa.

Oleh sebab itu tanggal 24 Maret 2020 KEMENDIKBUD Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran yang merupakan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Pada surat edaran tersebut berisikan tentang penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran nantinya akan dilakukan dari rumah peserta didik masing-masing melalui pembelajaran daring. Surat edaran tersebut ditunjukan untuk seluruh jenjang pendidikan dari mulai Universitas, Sekolah Menengah, hingga Sekolah Dasar. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini selain untuk meminimalisir adanya penyebaran virus Covid-19 khususnya dalam bidang pendidikan, pembelajaran daring ini juga menyajikan sebuah pengalaman baru yang bermakna bagi seluruh

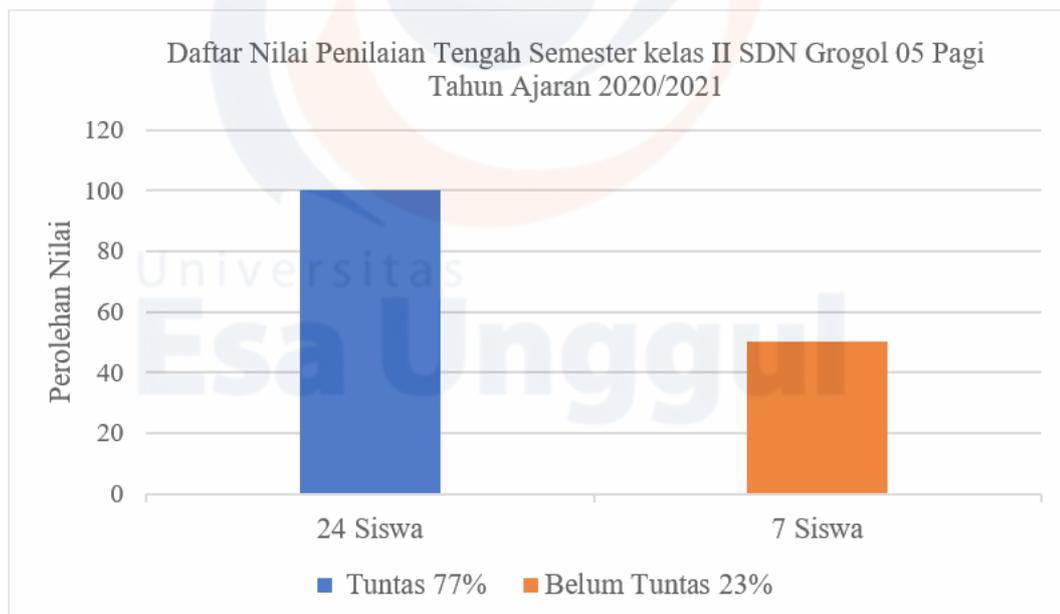
peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pengertiannya pembelajaran daring yang dijalankan oleh peserta didik merupakan aktivitas belajar yang mengandalkan kemajuan teknologi yang berupa jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas yang mumpuni sehingga dapat menciptakan berbagai jenis interaksi dalam aktivitas belajar yang bermakna. Proses aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring ini memiliki segala fleksibilitas dan efektivitas dalam pelaksanaannya, seperti peserta didik yang mendapati kebebasan dalam hal waktu pada kegiatan belajar, peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar dimanapun dan kapanpun berdasarkan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak Sekolah. Selain itu, dalam pelaksanaannya peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar harus membutuhkan dampingan dari pihak orang tua yang bertujuan supaya peserta didik mampu menjalankan kegiatan pembelajaran secara teratur dan tertib serta pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring seorang guru yang merupakan salah satu elemen terpenting dalam bidang pendidikan formal dituntut agar dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka konvensional, diharapkan beralih ke pembelajaran daring. Seorang guru bisa memulai mempelajari segala macam teknologi yang bisa membantu kegiatan belajar, sehingga guru dapat memanfaatkan segala fasilitas teknologi yang ada dalam menyampaikan sebuah materi pembelajarannya dan sekaligus dapat berinteraksi secara virtual dengan peserta didik melalui teknologi, seperti *virtual meet/Video conference*, *Google Classroom*, *live chat*, atau melalui *WhatsappGroup*.

Dari berbagai macam teknologi yang digunakan guru demi menunjang kegiatan pembelajaran daring tersebut mungkin saja tidak bisa selalu sesuai dengan apa yang diharapkan, karena proses kegiatan belajar mengajar daring ini hanya terbatas melalui *WhatsappGroup* atau *Google Classroom*. Sehingga terkadang dapat dijumpai beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara maksimal karena minimnya pengawasan langsung dari guru tersebut, bahkan tidak jarang materi yang diberikan oleh guru hanya penjelasan singkat saja yang kemudian menyebabkan peserta didik merasa

kebingungan untuk menerima materi pelajaran dan mengerjakan tugas berupa soal yang diberikan. Seperti yang terjadi di SDN Grogol 05 Pagi karena terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan pada saat memahami materi pelajaran pada saat pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Salah satu materi mata pelajaran matematika yang dirasakan peserta didik sulit untuk dipahami, bahkan merasa sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan sehingga memilih untuk menyerah dan hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut menjadi tidak maksimal adalah materi perkalian bilangan cacah khususnya pada kelas II. Setelah melakukan kunjungan di SDN Grogol 05 Pagi mendapati penjelasan guru kelas II yang mengungkapkan masih ada peserta didik yang merasa kesulitan jika diminta untuk menjelaskan materi perkalian bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai contoh. Dapat dibuktikan dari grafik perolehan hasil belajar pada kelas II di SDN Grogol 05 Pagi masih terlihat ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai rendah.



Gambar 1. Grafik Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas II SDN Grogol 05 Pagi Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam grafik Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester peserta didik kelas II di atas menunjukkan dari total 31 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang masih belum tuntas pada hasil belajarnya dengan persentase 23%. Sedangkan 24 peserta didik lainnya sudah dipastikan tuntas dalam hasil belajarnya dengan persentase

77%. Dari hasil grafik di atas perolehan nilai peserta didik tertinggi mencapai nilai 100 dan perolehan nilai terendah mencapai nilai 50, maka dapat dibuktikan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih sulit dalam mempelajari materi pelajarannya, maka hal itu menyebabkan peserta didik tersebut sulit dalam pengerjaan tugas atau ujian yang dikerjakannya dan menyebabkan hasil belajarnya memperoleh nilai rendah.

Menurut penjelasan guru kelas II di SDN Grogol 05 Pagi setelah mengetahui beberapa peserta didiknya mendapati hasil belajar yang kurang memuaskan, hal yang biasa dilakukan adalah melakukan adanya remedial untuk memperbaiki nilai pada peserta didik tersebut. Namun sebelum dilakukannya remedial guru menjelaskan ada kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu mengulas kembali materi pelajaran yang sebelumnya dipelajari peserta didik. Dalam kegiatannya tersebut guru menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari, khususnya pada soal-soal yang banyak ditemui kesalahan menjawab dari peserta didik dari mata pelajaran matematika yang banyak ditemui kesalahan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Dari materi pelajaran tersebut sebenarnya adalah pelajaran yang berguna dan bermanfaat jika peserta didik dapat mempelajari dan memahaminya dengan benar. Dengan mempelajari dan memahami mengenai materi perkalian bilangan cacah, peserta didik dapat terbantu dengan ilmu yang diperoleh dari mempelajari materi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui pada kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan manfaat dari pembelajaran materi perkalian bilangan cacah yang telah dipelajari adalah dapat membantu peserta didik untuk lebih mengetahui dan mengenali angka-angka.

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan ini memang merupakan salah satu sebuah inovasi dalam bidang pendidikan untuk memanfaatkan segala sumber bahan belajar yang beragam dan efektif. Namun, berhasilnya suatu model, metode, atau media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran daring tergantung dari setiap karakteristik peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran daring ini terkadang mungkin saja tidak dapat seefektivitas dan tidak dapat sesuai dengan yang diinginkan, karena pembelajaran daring bisa mengidentifikasi bahwa bisa saja terdapat peserta didik yang ditemui tidak mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi

seperti lingkungan belajar, keterbatasan dalam memiliki *gadget/smartphone* atau hal lainnya untuk mengakses pembelajaran daring, dan bahkan bisa saja dari faktor mata pelajaran tertentu yang sulit dimengerti jika dilakukan dengan pembelajaran daring.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penyebab terjadinya beberapa peserta didik merasa sulit dalam memahami pelajaran tersebut, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara maksimal adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu pelajaran yang mampu melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir tersebut menyangkut tentang berpikir dengan logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Namun melalui konsep diri dan kemampuan diri peserta didik dalam penerapan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran matematika memiliki beberapa kekurangan atau kesulitan, diantaranya: (1) Peserta didik masih belum terbiasa untuk memilih kebutuhan belajarnya secara daring dikarenakan peserta didik selalu mempelajari materi matematika yang diberikan oleh guru bukan yang seharusnya mereka perlukan. (2) Tujuan mata pelajaran matematika pada pembelajaran daring masih terpaku hanya pada sekadar nilai bukan kemampuan dan keterampilan yang harus perlu ditingkatkan atau dikuasai. (3) Beberapa peserta didik merasa tidak bisa menyelesaikan tugas matematika yang diberikan dan memilih menyerah ketika dihadapkan dengan kesulitan soal-soal yang dikerjakannya, hal ini dikarenakan peserta didik tidak melakukan proses evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.

Namun dari segala kekurangan yang terdapat pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran daring, mata pelajaran matematika juga memiliki beberapa kelebihan dalam penerapan kegiatan pembelajaran daring ini, yaitu: (1) Dapat menghemat waktu yang dibutuhkan sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif serta dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pembelajaran. (2) Memberikan kemudahan pada siswa dalam mengakses bahan belajar yang telah disediakan. (3) Peserta didik dapat berbagi informasi dan mengakses materi pelajaran secara berulang-ulang setiap saat. Maka dari itu dilihat dari beberapa kekurangan dan kelebihan yang ada pada mata pelajaran matematika menjadi pertimbangan dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran daring. Dengan

diterapkannya pembelajaran daring ini oleh pemerintah, maka akan menjadi sebuah pertanyaan apakah pelajaran matematika yang dijalankan efektif untuk peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan hasil belajarnya dalam pelajaran matematika atau justru sebaliknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Keefektivitasan pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika materi perkalian bilangan cacah.
2. Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari pada pembelajaran daring.
3. Rendahnya beberapa hasil perolehan nilai belajar peserta didik pada materi perkalian bilangan cacah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah meneliti keefektivitasan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan cacah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah keefektivitasan pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada kelas II di SDN Grogol 05 pagi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika materi perkalian bilangan cacah pada peserta didik kelas II di SDN Grogol 05 Pagi.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam menambah ilmu pengetahuan yang baru bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keefektifitasan pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika materi perkalian bilangan cacah di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu pedoman dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar matematika yang efektif.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan keefektifitasan mata pelajaran matematika dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keefektifitasan pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika materi perkalian bilangan cacah di Sekolah Dasar.